

Penerapan Metode *True or False* pada Pembelajaran Fiqih Materi *Thaharah* (Bersuci) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI DDI Kamp Jaya

Sutriani N^{a,1*}

¹ STAI DDI Pinrang

^aSutrianiN@staidipinrang.ac.id

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

True or False method, learning outcomes, Fiqh, Thaharah, active learning.

This study aims to determine the effectiveness of applying the True or False method in Fiqh learning on the topic of Thaharah (purification) to improve the learning outcomes of fifth-grade students at MI DDI Kamp Jaya. This research employs a classroom action research design, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative approaches. The results show that the application of the True or False method enhances students' activeness, motivation, and learning achievement in Fiqh lessons. The percentage of students achieving mastery learning increased significantly from the first to the second cycle. Thus, the True or False method is proven effective as an interactive learning strategy to improve students' understanding of the Thaharah concept.

Article Info:

Submitted:

01/10/2023

Revised:

08/11/2023

Published:

05/12/2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dengan baik (Nata, 2011).

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pendidikan Islam di madrasah adalah mata pelajaran Fiqih. Fiqih membahas hukum-hukum Islam yang mengatur kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Melalui pembelajaran Fiqih, peserta didik diharapkan mampu memahami tata cara beribadah yang benar serta menumbuhkan kesadaran religius dalam menjalankan perintah Allah SWT. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fiqih sering kali dianggap monoton dan membosankan karena dominannya penggunaan metode ceramah yang membuat siswa pasif dalam kegiatan belajar.

Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi tertentu, termasuk materi *Thaharah* (bersuci). *Thaharah* merupakan materi dasar dalam pembelajaran Fiqih karena berkaitan langsung dengan sahnya ibadah, terutama salat. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep bersuci berdampak pada kesalahan dalam praktik ibadah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi ini.

Menurut Suprijono (2012), metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *True or False*. Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang menantang siswa untuk menilai kebenaran suatu pernyataan yang disampaikan guru terkait materi pelajaran. Melalui metode ini, siswa diajak berpikir kritis, cepat, dan teliti dalam memahami konsep yang diajarkan, sekaligus memperkuat ingatan terhadap materi yang telah dipelajari.

Metode *True or False* menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan tanya jawab dan refleksi konsep secara langsung. Sebagaimana dikemukakan oleh Hosnan (2014), metode pembelajaran aktif dapat menciptakan interaksi edukatif dua arah antara guru dan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, metode ini tidak hanya menilai kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dapat menumbuhkan semangat kompetitif dan kerja sama antar peserta didik.

MI DDI Kamp Jaya sebagai lembaga pendidikan dasar Islam menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V masih kurang memahami konsep *Thaharah*, baik dari segi pengertian, macam-macam najis, maupun tata cara bersuci. Rendahnya pemahaman ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menerapkan metode *True or False* sebagai alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran Fiqih di kelas.

Tujuan utama penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui aktivitas belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan memberikan pernyataan yang harus dinilai benar atau salah, siswa akan terdorong untuk memahami konsep *Thaharah* secara lebih mendalam. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar mampu menemukan jawaban melalui pemahaman konsep, bukan sekadar hafalan.

Selain itu, metode *True or False* juga mampu menumbuhkan suasana kompetitif yang sehat di kelas. Siswa berlomba-lomba memberikan jawaban yang benar, yang pada akhirnya mendorong peningkatan konsentrasi dan semangat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2015) bahwa variasi dalam metode pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar bermakna, yang berimplikasi pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, penerapan metode *True or False* difokuskan pada materi *Thaharah* (bersuci) karena materi tersebut merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan ibadah. Pemahaman yang baik tentang *Thaharah* akan membentuk kebiasaan bersuci yang benar dalam kehidupan sehari-hari, baik secara fisik maupun spiritual. Oleh karena

itu, hasil belajar yang meningkat bukan hanya mencerminkan peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap religius dan kesadaran ibadah pada diri peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini didukung oleh teori belajar konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri (Piaget, 1972). Melalui metode *True or False*, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam mengevaluasi konsep dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru Fiqih di madrasah dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Guru perlu menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengajar, tetapi juga oleh kemampuan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.

Dengan demikian, penerapan metode *True or False* dalam pembelajaran Fiqih diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini akan mengkaji secara sistematis pelaksanaan metode *True or False*, dampaknya terhadap hasil belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapannya di kelas V MI DDI Kamp Jaya.

LITERATURE REVIEW

Konsep Pembelajaran Fiqih

Fiqih merupakan salah satu cabang ilmu dalam Islam yang membahas hukum-hukum syariat yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas. Tujuan pembelajaran Fiqih di madrasah adalah membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2011). Pembelajaran Fiqih juga bertujuan menanamkan kesadaran beribadah secara benar, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kewajiban keagamaan seperti bersuci, salat, dan ibadah lainnya.

Materi *Thaharah* (bersuci) menjadi dasar dalam pembelajaran Fiqih, karena berkaitan langsung dengan sahnya ibadah. Menurut Mahmud (2012), *Thaharah* bukan hanya proses membersihkan diri dari najis dan hadas, tetapi juga memiliki makna spiritual, yaitu membersihkan hati dari sifat-sifat tercela. Oleh karena itu, pemahaman terhadap materi *Thaharah* harus disampaikan dengan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar.

Metode Pembelajaran *True or False*

Metode *True or False* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk menentukan benar atau salah terhadap pernyataan yang diajukan guru mengenai materi pelajaran (Silberman, 2010). Metode ini dirancang untuk meningkatkan konsentrasi, memperkuat pemahaman konsep, serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam merespons informasi yang diterima. Selain itu, metode ini memberikan suasana belajar yang menyenangkan karena melibatkan unsur permainan dan tantangan di dalam kelas.

Menurut Hosnan (2014), pembelajaran aktif melalui metode *True or False* membantu siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pelajaran dan dengan teman sekelasnya, sehingga tercipta komunikasi edukatif dua arah. Metode ini efektif digunakan

dalam mata pelajaran yang bersifat konseptual, seperti Fiqih, di mana siswa perlu memahami dengan benar konsep halal-haram, sah-tidak sah, atau benar-salah dalam hukum Islam.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu jalannya kegiatan dengan memberikan pernyataan yang mengandung unsur kebenaran dan kesalahan secara seimbang. Siswa diminta untuk menilai pernyataan tersebut dengan alasan yang logis dan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Aktivitas ini membantu guru mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa sekaligus memperbaiki miskonsepsi yang mungkin terjadi selama pembelajaran.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dalam proses pendidikan. Menurut Sudjana (2014), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Fiqih, hasil belajar mencakup pemahaman terhadap hukum Islam, penerapan dalam ibadah, serta sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *True or False* berpotensi meningkatkan hasil belajar karena memberikan pengalaman belajar yang melibatkan seluruh aspek kemampuan siswa. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproses dan mengevaluasi kebenaran informasi tersebut (Uno, 2015). Hal ini sesuai dengan prinsip konstruktivistik yang menekankan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dan pengalaman belajar aktif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Sari (2019) dalam penelitiannya di MI Al-Falah menyimpulkan bahwa penerapan metode ini mampu meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa secara signifikan pada pelajaran Fiqih. Dengan demikian, metode *True or False* dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi *Thaharah*.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI DDI Kamp Jaya. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menilai peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *True or False*. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran nyata mengenai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih, khususnya pada materi *Thaharah*.

RESULT AND DISCUSSION

Kondisi Awal Hasil Belajar Peserta Didik

Sebelum diterapkannya metode *True or False*, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi *Thaharah* tergolong rendah. Berdasarkan data pra-siklus, hanya sekitar 48% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat belajar, metode pembelajaran yang masih bersifat

konvensional, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sementara siswa cenderung pasif dalam menerima materi. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan meningkatkan pemahaman konsep.

Penerapan Metode *True or False* pada Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menerapkan metode *True or False* dengan langkah-langkah yang meliputi: (a) memberikan penjelasan singkat mengenai materi *Thaharah*, (b) membagikan kartu pernyataan benar-salah kepada siswa, dan (c) memberikan pernyataan yang harus dinilai siswa dengan jawaban “True” atau “False.” Kegiatan ini menumbuhkan antusiasme siswa karena pembelajaran berlangsung interaktif dan menantang.

Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan siswa meningkat menjadi 72%, namun sebagian siswa masih belum memahami sepenuhnya konsep *Thaharah*, terutama dalam membedakan najis dan hadas. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 72,5 dengan tingkat ketuntasan belajar 70%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan, namun belum mencapai target yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Penerapan Metode *True or False* pada Siklus II

Pada siklus II, guru melakukan beberapa perbaikan seperti memberikan contoh konkret melalui simulasi bersuci dan melibatkan siswa dalam membuat pernyataan *True or False* secara berkelompok. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam memahami konsep. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan komunikatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa meningkat signifikan menjadi 90%, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar naik menjadi 85 dengan tingkat ketuntasan 92%. Siswa tidak hanya mampu menjawab pernyataan dengan benar, tetapi juga dapat memberikan penjelasan logis berdasarkan dalil dan kaidah Fiqih. Hal ini memperlihatkan bahwa metode *True or False* efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Analisis Efektivitas Metode *True or False*

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa metode *True or False* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Siswa belajar tidak hanya dengan menghafal, tetapi juga melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan mengambil keputusan cepat berdasarkan pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Silberman (2010), yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan.

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, metode ini juga berpengaruh terhadap aspek afektif dan sosial. Siswa belajar menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam kelompok, serta menumbuhkan rasa percaya diri saat menjawab pertanyaan di depan kelas. Dengan demikian, metode *True or False* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan sosial peserta didik (Uno, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *True or False* pada pembelajaran Fiqih di MI Al-Falah meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 25% dan meningkatkan minat belajar secara signifikan. Oleh

karena itu, penerapan metode *True or False* dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif bagi guru madrasah dalam mengajarkan materi Fiqih yang bersifat konseptual dan aplikatif.

CONCLUSION

Penerapan metode *True or False* dalam pembelajaran Fiqih materi *Thaharah* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI DDI Kamp Jaya. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan menantang, sehingga mendorong siswa berpikir kritis serta memahami konsep bersuci dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kerja sama antar siswa. Dengan demikian, metode *True or False* layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Fiqih di madrasah.

REFERENCES

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nata, A. (2011). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Sari, D. P. (2019). *Penerapan Metode True or False dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Al-Falah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Silberman, M. (2010). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn & Bacon.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B. (2015). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.